

## Penerapan Problem Based Learning dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Motivasi belajar Peserta didik SMP Negeri 14 Makassar

**Khaerunnisa; Hardin; Satwika Trianti Ngandoh**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar; SMPN 14 Makassar

email: [ppg.khaerunnisa61@program.belajar.id](mailto:ppg.khaerunnisa61@program.belajar.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 14 Makassar melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan metode demonstrasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran menggunakan model PBL dengan metode demonstrasi. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi penerapan model PBL dengan metode demonstrasi di dalam kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur motivasi belajar serta pre-test dan post-test untuk hasil belajar kognitif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kategori baik adalah 76,2%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,2% dengan kategori sangat baik. Selain itu, hasil belajar kognitif peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pre-test pada siklus I adalah 32,83 dan 74,83 pada post-test. Pada siklus II, nilai rata-rata pre-test siklus I adalah 41,17 dan 82,67 pada post-test. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik SMP Negeri 14 Makassar.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning (PBL), Metode Demonstrasi, Motivasi Belajar*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupan. Dengan pendidikan, seseorang dapat meraih cita-citanya dan mendapatkan kebahagiaan melalui ilmu yang dimilikinya. Melalui pendidikan, manusia menjadi seorang pemikir dan dapat hidup bermasyarakat. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga merupakan landasan pokok bagi perkembangan bangsa dan Negara sebab

keberhasilan, kemajuan dan kecerdasan suatu bangsa dan negara ditentukan oleh keberhasilan pendidikan. Memasuki era yang semakin maju, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan berbagai macam perbaikan-perbaikan antara lain peningkatan mutu pendidikan dengan cara memperbaharui kurikulum, namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Banyaknya ketimpangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, kurikulum terbaru yang diharapkan mampu meminimalisir ketimpangan-ketimpangan yang terjadi namun faktanya kurikulum terbaru belum mampu mengatasi hal tersebut.

Dalam proses pembelajaran, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dilihat dari hasil belajarnya. Misalnya dalam mata pelajaran IPA, seperti kita ketahui bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang sifat dan fenomena alam atau gejala alam dan seluruh interaksi yang terjadi didalamnya. Untuk mempelajari fenomena atau gejala alam, IPA menggunakan proses dimulai dari pengamatan, analisis dan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, prosesnya lama namun hasilnya bisa dipastikan akurat karena IPA termasuk ilmu eksak yang kebenarannya terbukti. Model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramadhani, R et al, 2019) mengkaji bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada peserta didik SMP. Mereka menemukan bahwa model PBL secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru diharapkan mampu menerapkan model dan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang di ajarkan agar dapat merangsang motivasi belajar peserta didik. Tantangan pembelajaran abad-21 yang mengharuskan pembelajaran bukan hanya *teacher center learning* (berfokus pada guru) melainkan pembelajaran harus lebih ke *student center learning* (berfokus pada peserta didik).

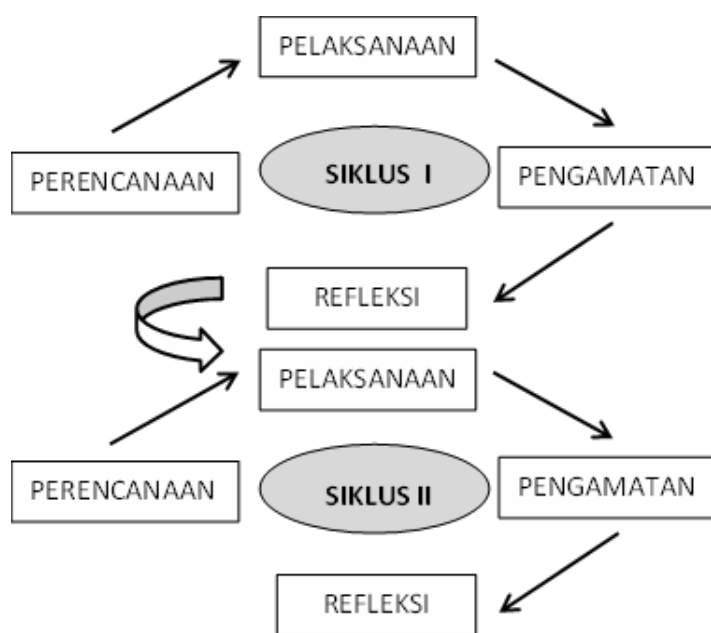
Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almeda et al, 2021) mereka mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Mereka menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Kebanyakan peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan kognitif yang kurang tetapi karena tidak adanya motivasi belajar peserta didik. Jadi masalah yang muncul adalah bagaimana seorang guru memahami peserta didik dan bagaimana cara-cara yang harus dilakukan agar peserta didik dapat termotivasi belajar lebih aktif. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik cenderung cepat bosan dengan pembelajaran yang monoton, tidak aktif dalam pembelajaran, dan tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh sebab itu peneliti menawarkan sebuah solusi yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan metode demonstrasi, model dan metode ini diterapkan untuk memfasilitasi semua gaya belajar peserta didik.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan metode demonstrasi. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, dimana pada masing-

masing siklus dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengumpulan data dan refleksi (sholeka 2020).

**Gambar 1. Konsep Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**



Pada tahap perencanaan dilaksanakan dengan menentukan pokok permasalahan atau situasi yang akan di perbaiki, kemudian mempersiapkan rancangan pembelajaran yang akan digunakan meliputi model dan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan yang di diharapkan. Selanjutnya tahap pelaksanaan atau tindakan merupakan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rancangan yang telah di susun sebelumnya, menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level*, model *Problem Based Learning* dengan metode demonstrasi. Setelah pelaksanaan tindakan maka selanjutnya tahap pengumpulan data, pada tahap ini menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, baik di siklus I maupun siklus II, untuk hasil belajar kognitif diberikan pre-test dan post test berupa soal pilihan ganda pada setiap siklus. Pada tahap akhir dilakukan refleksi setiap akhir siklus untuk mengetahui efektifitas dari semua tahapan yang telah dilaksanakan, hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SMP Negeri 14 Makassar yang berada di jalan Jl. Asrama H., Sudiang, Kec. Biringkanaya, Kota. Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII. 4, yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 12 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi pengamatan tentang praktik baik dalam pembelajaran maupun hal-hal yang masih perlu untuk ditingkatkan, instrumen yang digunakan adalah angket setiap siklus yang harus di isi oleh peserta didik untuk mengukur motivasi. selain angket motivasi setiap siklus peserta didik juga diberikan tes pengetahuan berupa soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebagai pendukung atau penguat data hasil belajar dan motivasi peserta didik.

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ditandai dengan terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan model *Problem Based learning (PBL)* menggunakan metode demonstrasi. Untuk mengukur peningkatan motivasi peserta didik peneliti menggunakan instrumen berupa angket dan instrumen ini diharapkan dapat diisi dengan baik sesuai dengan kondisi yang diketahui oleh peserta didik, caranya hanya memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima alternatif jawaban pada skala liker yang sudah dimodifikasi oleh peneliti sendiri dimana item soal positif, sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skornya (5,4,3,2,1). Sedangkan untuk item soal negatif, (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skornya (1,2,3,4,5).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan data frekuensi dan persentase dari siklus I dengan siklus II

**Tabel 1. Kategori Penilaian Angket**

| Skor | Kategori     |
|------|--------------|
| 5    | Sangat Valid |
| 4    | Valid        |
| 3    | Cukup Valid  |
| 2    | Kurang Valid |
| 1    | Tidak Valid  |

(sugiono, 2019)

Setelah mengetahui perbandingan data frekuensi dan persentase dari siklus I dan II, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui persentase motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah skor jawaban responden

N = Skor maksimum

**Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik**

| Rentang Motivasi Belajar (%) | Kategori      |
|------------------------------|---------------|
| $80 \leq P \leq 100$         | Sangat Baik   |
| $65 \leq P \leq 79,99$       | Baik          |
| $55 \leq P \leq 64,99$       | Cukup         |
| $40 \leq P \leq 54,99$       | Kurang        |
| $0 \leq P \leq 39,99$        | Sangat Kurang |

Fiza (Amelia et al., 2021)

Data *Pretest* dan *Posttest* menggunakan analisis *gain-test*. Data diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil belajar IPA berupa tes kognitif (*pretest* dan *posttest*).

Sementara itu, hasil belajar kognitif peserta didik mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan. Nilai hasil belajar kognitif peserta didik menurut Artanti (2020), dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Nilai akhir hasil belajar kognitif peserta didik mengacu pada interval Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada tabel 3 berikut:

| Rentang Belajar (%) | Kategori        |
|---------------------|-----------------|
| 0 – 60              | Perlu Bimbingan |
| 61 – 70             | Cukup           |
| 71 – 80             | Baik            |
| 81 – 100            | Sangat Baik     |

Aditomo (2022)

### C. KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses ini, guru sebagai pengembang lingkungan belajar, mengembangkan strategi dan metode yang efektif untuk membimbing peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sedangkan peserta didik yang dibimbing dalam lingkungan belajar, bertindak sebagai penerima informasi dan pengembang keterampilan dengan arahan, bantuan dan dukungan guru. Di era kurikulum merdeka guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, namun peserta didik diberikan kebebasan untuk mencari sumber belajar yang relevan melalui literatur ataupun platform pembelajaran online, namun tetap dibawa pengawasan guru, dalam hal ini guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh (Mega Rahmawati, 2019) Guru memiliki banyak peran dikelas, salah satunya adalah perannya sebagai fasilitator. Dewasa ini guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Penekanan bahwa guru sekarang lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar kelas menjadi lebih hidup dan bergairah. Peserta didik akan lebih banyak berkegiatan baik secara fisik maupun secara mental. Ini juga otomatis akan membuat pergeseran paradigma mengajar guru dari yang bersifat *teacher centred* (berpusat pada guru) menjadi *student centred* (berpusat pada peserta didik). Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik (Mulyasa, 2013)

Guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas guru tentunya harus memiliki keterampilan mengelolah pembelajaran yang mudah diterima, dipahami dan menyenangkan bagi peserta didik, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model problem based learning. Menurut (Kurnia, Rifai, Nurhayati, 2015) Ciri-ciri pembelajaran problem based learning (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Selain penggunaan model yang tepat, metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Sejalan dengan kutipan, (Sudjana, 2014) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif, sebab dapat membantu peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

Menurut Uno (2019) motivasi merupakan daya pendorong yang dapat menggerakkan seorang individu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, pada bidang pendidikan yakni tujuan belajar. Motivasi diartikan sebagai penyebab terjadinya perubahan tingkah laku yang didorong dengan adanya tujuan, kebutuhan serta keinginan (Sulfemi, 2018). Menurut Sudjana, motivasi belajar tercermin dari sikap perhatian yang diberikan peserta didik dalam aktivitas belajar, serta memiliki semangat dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru (Novalinda et al., 2018).

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan metode demonstrasi dilakukan dengan serangkaian tahap model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu dimulai dari

planning (perencanaan), action (pelaksanaan tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Adapun hasil deskripsi data yang diperoleh peneliti dari pengolahan data motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut. Data motivasi peserta didik dilakukan dengan pemberian angket pada setiap siklus, sedangkan untuk data hasil belajar kognitif dilakukan dengan pemberian soal pilihan ganda berupa *pre-test* dan *post tes* disetiap siklus.

**Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik Untuk Setiap Kategori**

| Siklus I  |            | Siklus II |            | Kategori      |
|-----------|------------|-----------|------------|---------------|
| Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |               |
| 11        | 37%        | 16        | 53%        | Sangat Baik   |
| 17        | 57%        | 14        | 47%        | Baik          |
| 2         | 7%         | 0         | 0%         | Cukup         |
| 0         | 0%         | 0         | 0%         | Kurang        |
| 0         | 0%         | 0         | 0%         | Sangat Kurang |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat diketahui bahwa pada siklus I tidak ada peserta didik yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang, terlihat dari persentase yang diperoleh yaitu 0%, selanjutnya peserta didik pada kategori cukup terdapat 2 orang dengan persentase 7%, kategori Baik terdapat 17 orang dengan persentase 57% dan kategori sangat baik terdapat 11 orang dengan persentase 37%. Pada siklus II persentase motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dapat diketahui dari tabel bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang, kurang, dan cukup dengan persentase 0%, selanjutnya pada kategori baik terdapat 14 orang dengan persentase 47% dan terdapat 16 orang dengan kategori sangat baik dengan persentase 53 %.

**Tabel 6. Rata- Rata Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan Metode Demonstrasi**

| Aspek    | Siklus I        | Siklus II             |
|----------|-----------------|-----------------------|
| Motivasi | 76,2<br>(Baik)  | 81,2<br>(Sangat Baik) |
|          | Peningkatan 5,0 |                       |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan, dimana pada siklus 1 diperoleh data rata-rata hasil motivasi belajar peserta didik dengan rata-rata 76,2 yang berada pada kategori sedang, sedangkan pada siklus 2 diperoleh data hasil motivasi peserta didik dengan rata-rata 81,2 yang berada pada kategori tinggi. Dari data yang diperoleh dari dua siklus penelitian yang telah dilakukan, terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik.

**Tabel 7. Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Fisika Siklus I dan II**

| Siklus ke- | Pretest | Kriteria        | Postest | Kriteria    |
|------------|---------|-----------------|---------|-------------|
| I          | 32,83   | Perlu Bimbingan | 74,83   | Baik        |
| II         | 41,17   | Perlu Bimbingan | 82,67   | Sangat Baik |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data hasil belajar kognitif peserta didik pada tabel di atas dapat diketahui

perolehan nilai hasil belajar pada siklus I dan II. Pada siklus I hasil pre-test peserta didik berada pada kriteria perlu dibimbing dengan perolehan nilai rata-rata 32,87, sedangkan pada post-test mengalami peningkatan yang signifikan yaitu berada pada kriteria baik dengan perolehan nilai rata-rata 74,83. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan secara signifikan dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pre-test 41,17 dengan kriteria perlu dibimbing. Sedangkan pada post-test nilai rata-rata 82,67 dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, Ketika motivasi belajar peserta didik meningkat, maka hasil belajar pun ikut meningkat, hal ini selaras dengan pendapat (Uno:2015) bahwa peserta didik yang memiliki ketertarikan dan motivasi untuk mempelajari suatu hal, akan berusaha menyelesaikan keingintahuannya tentang hal tersebut sehingga diperoleh hasil yang baik. Begitu pula dengan peserta didik yang tidak memiliki ketertarikan ataupun motivasi dalam suatu hal maka hasil yang akan ia peroleh tidak akan maksimal. Penggunaan model dan metode yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan model *problem Based learning* dapat menumbuhkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap suatu masalah yang akan dipecahkan, (Rerung et al., 2017) mengungkapkan bahwa PBL merupakan salah satu model yang dapat digunakan meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Hal tersebut sejalan penelitian yang dilakukan oleh (I Gusti Ketut Yasmini : 2020) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA, dimana model ini dapat merangsang pengetahuan peserta didik melalui masalah yang disajikan, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dengan mencari sebab akibat dan solusi dari masalah. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif, dimana pada metode ini peserta didik dapat menyaksikan langsung peragaan dari guru, sehingga pembelajaran lebih nyata dan peserta didik merasa terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran, hal tersebut dapat menimbulkan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hana: 2021) menyatakan bahwa metode demonstrasi memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan antusias dan minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan dan peserta didik juga lebih termotivasi dalam belajar. Penerapan model *problem Based Learning* dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan model *Problem based learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Aditomo, 2022, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- [2] Almeda, A. F., Ramdhani, M. R., & Siswono, E. (2021). The effect of learning motivation and learning independence on science learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1) [2] Amelia, F., et al. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
- [3] Artanti, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- [4] Hana Rustina. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).

- 
- [5] I Gusti Ketut Yasmini. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1).
- [6] Kurnia, I., Rifai, A., & Nurhayati, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2).
- [7] Mega Rahmawati. (2019). Peran Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2).
- [8] Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Novalinda, R., Setyaningrum, W., & Hidayat, R. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2).
- [10] Ramadhani, R., Umam, R., Abdurrahman, A., & Syazali, M. (2019). The effect of problem-based learning and cognitive conflict strategies in the mathematical creative thinking ability. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(1).
- [11] Rerung, N., Sinon, I. L., Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1).
- [12] Sholeka, D. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN Purwodadi 03 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1).
- [13] Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [14] Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.